

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel jumlah unit IMK, tenaga kerja IMK, dan nilai output IMK terhadap pertumbuhan ekonomi antar Provinsi di Indonesia pada tahun 2015-2019. Berikut ini adalah pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

A. Pengaruh Jumlah Unit IMK terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Jumlah Unit IMK berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil tersebut diperoleh dari analisis data yang telah dilakukan dan dijelaskan dalam poin sebelumnya atau bab empat mengenai hasil variabel Jumlah Unit IMK, yang telah di uji. Dari beberapa uji yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa telah terjadi pengaruh dan signifikan pada Jumlah Unit IMK terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian dalam uji regresi linier membuktikan jika terjadi peningkatan satu persen. Maka jumlah unit IMK akan menaikkan PDRB sebesar nol koma tujuh ratus dua puluh tiga dan hal tersebut juga berlaku sebaliknya. Sedangkan untuk hasil uji t, secara parsial diketahui bahwa variabel jumlah unit IMK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febriani Sitanggang, et. all.,⁶ dengan judul “Pengaruh Industri Kecil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi”. Dalam hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa variabel jumlah unit usaha industri kecil berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Serta penelitian yang dilakukan oleh Yuliastri Hanni Riswara,⁶ dengan judul “Pengaruh UKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1999-2016”, dimana hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa variabel Jumlah unit berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pradipta Mandasari Parasan, et. all.,⁶ dengan judul “Analisis Pengaruh Industri Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara” dalam penelitian ini variabel jumlah unit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Serta penelitian yang dilakukan oleh Pradnya Paramita Hapsari, et. all., dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu)”,⁶ dalam penelitian ini variabel jumlah unit tidak berpengaruh dan signifikan terhadap

⁶ Febrianti Sitanggang, et. All., *Pengaruh Industri Kecil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi*, E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter, Vol. 7, No. 3, 2019.

⁶ Yuliastri Hanni Riswara, *Pengaruh UKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1999-2016*, (Yogyakarta, diterbitkan, 2018).

⁶ Pradipta Mandasari Parasan, et. all., *Analisis Pengaruh Industri Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Daerah, Vol. 19, No. 4, 2018.

⁶ Pradnya Paramita Hapsari, et. all., *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu)*, Wacana, Vol. 17, No. 2, 2014.

pertumbuhan ekonomi. Hasil dari kedua penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian ini, hal tersebut membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan pada wilayah yang berbeda, maka hasil yang diperoleh akan berbeda pula.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan teori dari badan pusat statistik⁶ yang menjelaskan jika jumlah unit⁹ pada industri mampu menunjukkan eksistensinya dengan semakin bertambahnya jumlah unit usaha pada sektor industri mikro dan kecil. Industri mikro dan kecil mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, penyediaan barang dan jasa, serta penanggulangan kemiskinan. Sektor industri mikro kecil selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori badan pusat statistik dan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Febriani Sitanggang yang menunjukkan bahwa Jumlah Unit IMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini ditunjukkan bahwa Jumlah Unit IMK memiliki potensi yang sangat tinggi jika mereka mampu meningkatkan eksistensi dalam peningkatan jumlah unit usaha. Sehingga dengan semakin bertambahnya jumlah unit usaha industri mikro kecil, maka akan menjadi salah satu alternatif lapangan kerja baru dan juga akan menstimulasi pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan kesempatan

⁶ Profil Industri Mikro dan Kecil BPS 2019, diakses pada 3 januari 2021.

kerja kepada orang yang tidak dipekerjakan pada sektor formal. Hal ini tentu akan mempermudah potensi kesejahteraan ekonomi masyarakat, walaupun pada prosesnya pengembangannya membutuhkan usaha ekstra, namun pada hasil penelitian sudah menunjukkan perkembangan positif pada jumlah unit IMK terhadap pertumbuhan ekonomi.

B. Pengaruh Tenaga Kerja IMK terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tenaga kerja IMK tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut diperoleh dari analisis data yang telah dilakukan dan dijelaskan dalam poin sebelumnya atau bab empat mengenai hasil variabel tenaga kerja IMK yang telah di uji. Dari beberapa uji yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa telah tidak terjadi pengaruh tenaga kerja IMK terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian dalam uji regresi linier berganda membuktikan jika variabel X₂ (tenaga kerja IMK) mampu memberikan kenaikan satu persen. setiap kenaikan satu persen tenaga kerja IMK akan menaikkan PDRB sebesar nol koma nol empat puluh. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya jika terjadi penurunan. Pada hasil uji t, secara parsial diketahui bahwa variabel tenaga kerja IMK tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cindy Putri Puspita Suri,⁷ dengan judul “Pengaruh Perkembangan Industri Mikro dan Kecil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2017”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Serta penelitian yang dilakukan oleh Nurrahimah,⁷ dengan judul “Pengaruh Sektor Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara”, dimana hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa variabel tenaga kerja industri tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Pradipta Mandasari Parasan et. all.,⁷ dalam hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Serta penelitian yang dilakukan oleh Febriani Sitanggang, et. all.⁷ Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan teori produksi sadono sukirno, yang terdapat dalam teori pertumbuhan ekonomi oleh David

⁷ Cindy Putri Puspita Suri, *Pengaruh Pertumbuhan Industri Mikro dan Kecil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur*, (Tulungagung, diterbitkan, 2019).

⁷ Nurrahimah, *Pengaruh Sektor...*

⁷ Pradipta Mandasari Parasan, et. all., *Analisis Pengaruh...*

⁷ Febriani Sitanggang, et. all., *Pengaruh Industri Kecil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi*, *E-Journal Perdagangan dan Moneter*, Vol. 7, No. 3, 2019.

Ricardo dalam bukunya yang terkenal *the Law of Dimishing Return* (hukum hasil lebih semakin berkurang). Dalam buku tersebut David Ricardo menjelaskan bahwasanya apabila faktor produksi atau jumlah tenaga kerja terus-menerus ditambah sebanyak 1 unit, pada mulanya produksi total akan semakin banyak pertambahannya, tetapi apabila sudah mencapai suatu tingkat tertentu produksi tambahan akan semakin berkurang dan akhirnya mencapai nilai negatif.

C. Pengaruh Nilai Output IMK terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai output IMK berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut diperoleh dari analisis data yang telah dilakukan dan dijelaskan dalam poin sebelumnya atau bab empat mengenai hasil variabel nilai output IMK yang telah di uji. Dari beberapa uji yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa telah terjadi pengaruh Nilai Output IMK terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian dalam uji regresi linier berganda membuktikan jika terjadi kenaikan satu persen. Hal ini di buktikan jika terjadi kenaikan satu persen maka nilai output IMK sebesar nol koma empat ratus satu. Hal itu juga berlaku sebaliknya jika terjadi penurunan. Pada hasil uji t, secara parsial diketahui bahwa variabel nilai output IMK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan teori dari badan pusat statistik⁷ yang menjelaskan jika nilai output adalah nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor produksi dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang tersedia di suatu wilayah (negara, provinsi, dll.) selama periode waktu tertentu, terlepas dari asal pelaku produksi atau bentuknya. suatu usaha selama kegiatan produksinya dilakukan di daerah yang bersangkutan, keluarannya sering disebut produk domestik (produk lokal).

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurrahimah,⁷ dengan judul “Pengaruh Sektor Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara”. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel nilai output berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirda Hanum,⁷ dengan judul “Analisis Pengaruh Perkembangan Industri UKM Terhadap Pertumbuhan Sektor Industri di Sumatera Utara”. Dalam hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa variabel total output berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan industri di Sumatera Utara.

⁷ Badan pusat Statistik, *Nilai Output Industri*,⁴Dalam <https://bps.go.id>, Diakses pada tanggal 28 Oktober 2021 Pukul 15:02 WIB.

⁷ Nurrahimah, *Pengaruh Sektor Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara*”, (Medan, diterbitkan, 2019).

⁷ Wirda Hanum, *Analisis Pengaruh Perkembangan Industri UKM Terhadap Pertumbuhan Sektor Industri Sumatera Utara*”, (Medan, diterbitkan, 2010).

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sekar Ajeng Kinasih,⁷ dengan judul “Pengaruh Perkembangan UKM Terhadap Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bantul 1994-2009”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa total output industri tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Bantul.

Sehingga dari beberapa teori dan penelitian terdahulu di atas peneliti mengambil gagasan bahwa Nilai Output IMK yang baik adalah output sering dikatakan sebagai produk domestik (produk lokal). Produk akhir bisa berupa barang atau jasa, dan prediksi nilai output IMK untuk produksi barang dihitung dengan mengalikan produksi dengan harga barang. Selain menentukan produksi suatu sektor, produk juga termasuk sebagai bagian dari output sektor tersebut. Dari hal tersebut nilai output IMK dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena nilai barang atau jasa produksi mampu memberikan sebuah profit atau keuntungan yang akan berimbas ke peningkatan pertumbuhan ekonomi pelaku usaha/masyarakat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bps dan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Nurrahimah yang menunjukkan bahwa nilai output IMK berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini ditunjukkan bahwa pada nilai output IMK memiliki karakteristik dalam nilai atau kuantitas yang paling dominan sehingga banyak orang tertarik

⁷ Sekar Ajeng Kinasih, *Pengaruh Perkembangan UKM Terhadap Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bantul 1994-2009*, (Yogyakarta, diterbitkan, 2011).

dalam memiliki barang atau menggunakan jasa tersebut. Sehingga dalam pertumbuhan ekonomi mampu meningkat secara drastis dan menunjukkan perkembangan positif.

D. Pengaruh Simultan (bersama-sama) antara Jumlah Unit IMK, Tenaga Kerja IMK, dan Nilai Output IMK terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji F pada bab sebelumnya membuktikan jika variabel jumlah unit IMK, tenaga kerja IMK, dan nilai output IMK secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi antar Provinsi di Indonesia. Hal tersebut di perkuat dengan kajian teori dan penelitian terdahulu yang mendukung.

Menurut Prof. Simon Kuznets, Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis-jenis barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan.⁷ Dalam hal ini setiap proses dari pertumbuhan ekonomi selalu menghasilkan satu pilihan final. Bahkan penelitian terdahulu Cindy Putri Puspita Suri⁷ menyatakan bahwa jumlah unit berpengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Sedangkan variabel

⁷ Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 57.

⁷ Cindy Putri Puspita Suri, *Pengaruh Perkembangan...*

tenaga kerja tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Kemudian diperkuat dengan jurnal terdahulu dari Pradipta Mandasari Parasan⁸ yang menyatakan jika jumlah unit tidak berpengaruh positif yang signifikan. Sedangkan tenaga kerja berpengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Serta penelitian yang dilakukan oleh Nurrahimah⁸ yang menyatakan nilai output industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

Schumpeter juga menyatakan dalam teorinya berkeyakinan bahwa pengusaha (industri) pada gilirannya akan sangat dibutuhkan dan memegang peranan penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengusaha atau industri dinilai sebagai sektor yang secara terus menerus akan berkembang serta akan banyak melakukan inovasi dan pembaharuan dalam kegiatan ekonomi. Dimana akan menciptakan peluang investasi, meningkatkan efisiensi dalam mengelola sumber daya, serta menciptakan banyak lapangan kerja baru. Schumpeter menyimpulkan bahwa hal – hal tersebut sangat dibutuhkan dalam pertumbuhan ekonomi yang mana membutuhkan suatu kegiatan usaha yang terus berkembang serta memiliki keinginan untuk membuat perubahan dengan meminjam modal,

⁸ Pradipta Mandasari Parasan, et. All, *Analisis Pengaruh Industri Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara*, Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah, Vol. 19, No. 4, 2018.

⁸ Nurrahimah, Pengaruh Sektor...

menciptakan efisiensi kerja, dan ketepatan investasi untuk meningkatkan kegiatan serta mobilitas ekonomi.⁸

2

Dari paragraf di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya pada teori yang dikemukakan oleh Schumpeter dan beberapa penelitian terdahulu jika Jumlah Unit IMK, Tenaga Kerja IMK, dan Nilai Output IMK sangat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena pada pertumbuhan ekonomi saat ini kita bisa melihat bergeraknya taraf ekonomi masyarakat yang ingin mensejahterakan hidupnya membuat usaha walaupun tidak meningkat secara signifikan. Selanjutnya, jika ritme atau arus masyarakat itu terus menerus, pembangunan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi rakyat dan pertumbuhan ekonomi negara dalam jangka panjang. Lebih jauh, peneliti menemukan bahwa jumlah unit IMK, tenaga kerja IMK, dan nilai output IMK semuanya berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Dengan kemajuan teknologi, semakin mudah bagi individu untuk mendidik masyarakat luas tentang industri atau perusahaan mereka, yang menghasilkan peningkatan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan standar hidup. Salah satu pencapaian utama dalam pertumbuhan ekonomi yang dapat membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia adalah kemajuan teknis. Dari hasil uji terlihat bahwa variabel yang paling dominan dari variabel Jumlah Unit IMK, Tenaga Kerja IMK, dan Nilai Output IMK terhadap variabel pertumbuhan ekonomi semuanya

⁸ Prathama Raharja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Makroekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2019), hal. 433.

berpengaruh. Tapi jika diurutkan dari yang paling dominan adalah variabel variabel Jumlah Unit IMK, Kemudian Nilai Output IMK Serta Yang Terakhir Tenaga Kerja IMK.

Selain itu berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan jika nilai *Adjusted R Square* pada variabel jumlah unit, tenaga kerja, dan nilai output terhadap variabel pertumbuhan ekonomi sebesar mampu meningkat sembilan koma tujuh puluh dua persen. Sedangkan sisanya dua koma delapan persen kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian